

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, merupakan salah satu dari masalah pendidikan yang sedang dihadapi bangsa Indonesia saat ini. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional baik dengan pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat peraga, sarana pendidikan serta perbaikan manajemen sekolah. Dengan berbagai usaha itu ternyata belum juga menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Peran serta sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat kurang, partisipasi guru dalam pengambilan keputusan sering terabaikan padahal terjadi atau tidak terjadi perubahan di sekolah sangat bergantung pada gurunya. Guru perlu memahami bahwa apapun yang dilakukan di ruang kelas saat pembelajaran berlangsung mempunyai pengaruh, baik positif atau negatif terhadap kualitas dan hasil pembelajaran. Cara guru menyajikan pembelajaran, bagaimana kegiatan pembelajaran dikelola di kelas, cara guru berinteraksi dengan siswa kiranya dilakukan oleh guru secara terencana dengan perbaikan dan perubahan baik dalam metode, strategi, media, maupun pengelolaan kelas yang terus dilakukan sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Masalah lain dalam pendidikan di Indonesia yang juga banyak diperbincangkan adalah bahwa pendekatan dalam pembelajaran masih terlalu didominasi peran guru (*teacher center*). Guru banyak menempatkan siswa sebagai obyek dan bukan sebagai subyek didik. Pendidikan kita kurang memberikan kesempatan pada siswa dalam berbagai mata pelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir holistik (menyeluruh), kreatif, objektif, dan logis.

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukkan kepada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai penerima pelajaran (siswa), sedangkan mengajar menunjukkan kepada apa yang harus dilakukan oleh seorang guru yang menjadi pengajar. Jadi belajar mengajar merupakan proses interaksi antara guru dan siswa pada saat proses pengajaran. Proses pengajaran akan berhasil selain ditentukan oleh kemampuan guru dalam menentukan metode dan alat yang digunakan dalam pengajaran, juga ditentukan oleh minat belajar siswa.

Pada sisi lain, komponen siswa juga turut menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Konsep-konsep yang berhubungan dengan konsep-konsep baru yang akan diterimanya harus sudah dikuasai oleh siswa. Konsep baru tak akan bisa diterima oleh siswa jika konsep dasar atau pelajaran yang lalu belum dipahami. Hal inilah yang juga sangat berpengaruh pada keberhasilan proses belajar mengajar. Siswa cenderung mempunyai ingatan yang tidak setia. Materi pelajaran dipahami

seketika itu tetapi lupa jika materi yang sama ditanyakan beberapa hari kemudian. Ingatan setia hanya dimiliki oleh beberapa siswa saja yang tergolong anak-anak berprestasi.

Matematika merupakan obyek yang abstrak, pembahasannya mengandalkan pada nalar, pengertian dan konsep berkesinambungan. Matematika adalah ilmu pengetahuan yang melibatkan perhitungan atau pekerjaan yang dapat dialihgunakan dalam berbagai disiplin ilmu maupun dalam pola kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai keberhasilan dalam belajar matematika, bekal yang harus dimiliki siswa tidak hanya harus menguasai konsep materi saja, tetapi juga harus menguasai perhitungan atau pengerjaan sesuai proses yang benar.

Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang terkenal sulit dan memerlukan logika berpikir yang tinggi, selain itu juga dikhawatirkan aktivitas belajar matematika terganggu, jika suasana pembelajaran matematika tidak menyenangkan. Anggapan sebagian besar siswa bahwa matematika adalah mata pelajaran yang menakutkan merupakan masalah utama yang dihadapi oleh para guru. Rendahnya hasil belajar matematika karena adanya berbagai cap negatif telah melekat di benak siswa berkenaan dengan pelajaran matematika, yang bisa jadi itu semua dimunculkan dari guru baik secara langsung maupun tidak langsung, disadari atau tidak disadari.

Pembelajaran matematika di Indonesia saat ini sebagian besar masih berorientasi pada guru, siswa kurang dilibatkan secara aktif baik

fisik maupun mental serta belajar selalu mengaitkan dengan konteks dalam proses pembelajarannya. Penilaian pada hasil belajar siswa juga masih menitik beratkan pada tes akhir. Permasalahan pembelajaran matematika tersebut juga terjadi di SD Negeri I Pule. Berdasarkan hasil observasi ditemukan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Kurang tepatnya pendekatan yang digunakan dalam menyampaikan pokok bahasan tertentu yang akan mempengaruhi pemahaman siswa.
- 2) Masih kurangnya pemberian latihan – latihan soal kepada siswa.
- 3) Kurang optimalnya guru dalam memberikan materi pelajaran.
- 4) Siswa kurang aktif bertanya dalam pelajaran matematika.

Permasalahan – permasalahan ini mengakibatkan hasil belajar matematika siswa menjadi rendah.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut agar dapat meningkatkan hasil belajar adalah melalui pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*). Pembelajaran tuntas pada dasarnya merupakan suatu model pembelajaran yang difokuskan pada penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang dipelajari. Melalui model belajar tuntas ini, siswa diberi peluang untuk maju sesuai dengan kemampuan dan kecepatan mereka sendiri serta dapat meningkatkan tahap penguasaan pembelajarannya. Konsep belajar tuntas dilandasi pandangan bahwa semua atau hampir semua siswa akan mampu mempelajari pengetahuan atau keterampilan dengan baik asal diberi waktu yang sesuai dengan kebutuhannya.

Untuk dapat melaksanakan pembelajaran matematika dengan pendekatan belajar tuntas maka diperlukan adanya kerja sama antara guru dan peneliti yaitu melalui penelitian tindakan kelas (PTK). Proses PTK ini memberikan kesempatan kepada peneliti dan guru untuk mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran di sekolah sehingga dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan. Dengan demikian proses pembelajaran matematika di sekolah yang menerapkan pembelajaran melalui pendekatan belajar tuntas, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan penelitian untuk dapat meningkatkan hasil belajar matematika pokok bahasan volume kubus dan balok pada siswa kelas V SD Negeri Pule I melalui pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi sebagai berikut :

1. Siswa menganggap pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit sehingga hasil belajar siswa rendah.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah matematika karena pemahaman materi yang masih kurang.
3. Kurang tepatnya pendekatan belajar yang digunakan guru di dalam menyampaikan materi ajar.

4. Pendekatan belajar tuntas merupakan metode yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas ternyata permasalahan yang ada masih luas sehingga perlu diadakan pembatasan sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar matematika pokok bahasan volume kubus dan balok pada siswa kelas V SD Negeri Pule I.
2. Penelitian ini menggunakan pendekatan belajar tuntas untuk meningkatkan hasil belajar matematika pokok bahasan volume kubus dan balok.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran matematika dengan pendekatan Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) yang diterapkan di sekolah dasar?
2. Adakah peningkatan hasil belajar matematika pokok bahasan volume kubus dan balok siswa kelas V SD Negeri Pule I melalui pendekatan Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) ?

E. Tujuan Penelitian

Mempelajari masalah – masalah yang timbul dalam pembelajaran diperlukan usaha – usaha agar terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran matematika di sekolah dasar kelas V dengan pendekatan belajar tuntas.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V sekolah dasar selama proses pembelajaran melalui pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*).

F. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika, utamanya pada peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan belajar tuntas dalam pembelajaran matematika. Mengingat pentingnya pendekatan belajar tuntas dalam pembelajaran matematika dan peranannya cukup besar bagi siswa dalam hal meningkatkan hasil belajar matematika, oleh karenanya wajar jika guru mempunyai keyakinan untuk menerapkannya pada pembelajaran matematika.

Secara khusus, penelitian ini memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran matematika berupa pergeseran dari pembelajaran yang hanya mementingkan hasil pembelajarannya saja tetapi juga mementingkan prosesnya karena dalam pembelajaran disarankan untuk menggunakan paradigma belajar yang menunjukkan kepada proses untuk meningkatkan hasil.

2. Manfaat Praktis

Pada manfaat praktis, penelitian ini memberikan sumbangan bagi guru, siswa, dan peneliti.

A. Manfaat Bagi Guru

- 1) Mendapatkan pengalaman langsung melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan profesi guru.
- 2) Memberikan kesempatan guru lebih menarik siswa dalam proses belajar mengajar.
- 3) Mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas.

B. Manfaat Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan motivasi dalam belajar matematika sehingga dapat meningkatkan minat belajar yang akan membawa pengaruh yang positif yaitu terjadinya peningkatan hasil belajar yang baik serta penguasaan konsep dan ketrampilan yang lainnya.

- 2) Potensi siswa dapat lebih ditumbuh kembangkan agar menjadi lebih baik.
- 3) Menumbuhkan kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berkomunikasi, dan mengembangkan ketrampilan berpikir tinggi siswa.

C. Manfaat Bagi Peneliti

- 1) Akan diperoleh pemecahan permasalahan dalam penelitian sehingga akan didapatkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dalam melakukan penelitian tindakan kelas dan melatih diri dalam menerapkan ilmu pengetahuan khususnya tentang konsep matematika yang telah dapat diterapkan saat terjun di lapangan.